



Kegunaan Sistem Informasi Kementerian Sekretariat Negara

Fikri Pramudya¹ Julian Rafdi, Sulistia² Widia Nurhasan³ Wijoyo Hartono⁴

Program Studi Administrasi Negara, Universitas Islam Syekh Yusuf Kota Tangerang
fikripramudya69@gmail.com Setiawanrafdijulian@gmail.com sulistiaa655@gmail.com
Nurhasanwidia@gmail.com wijoyo.hartono61@gmail.com

Received : Agust 3, 2022; Accepted : Oct 21, 2022

DOI 10.25299/jiap.2022.vol8(2).10194

Abstract

One area where improvement cannot be halted is technology. Every new technology has the potential to alter how businesses operate and how people live. Utilizing technology is essential for a business to endure and prosper. A management information system has a significant influence and is crucial to management when it is utilized to operate a ministry or agency. Basically, the development inside the Ministry of State Secretariat becomes heavily dependent on the information system. As a result, the goal of this study is to evaluate the information system's use inside the ministry of state secretariat. Researchers' strategy involves speaking with employees of the Ministry of State Secretariat. The findings demonstrate that the Ministry of State's information systems' usefulness has an effect on how well the government performs. The ministry of state secretariat uses hardware, including servers, storage, switches, routers, access points, and virus detection systems, as well as software that is centered on the website, www.sektneg.go.id, to secure data. Systems for managing information play a part in making it simple to take the right action.

Key Words : Management Information System, Software, Hardware

Abstrak

Teknologi adalah salah satu hal yang tidak bisa dihentikan untuk menjadi lebih baik. Setiap teknologi baru dapat mengubah cara kerja organisasi dan cara hidup orang. Agar perusahaan tetap hidup dan berkembang, perlu menggunakan teknologi. Ketika sistem informasi manajemen digunakan untuk menjalankan kementerian atau lembaga, maka memiliki dampak yang besar dan berperan penting dalam manajemen. Pada dasarnya, sistem informasi menjadi kebutuhan utama dalam perkembangan di dalam kementerian sekretariat negara. Oleh sebab itu, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisa kegunaan dari sistem informasi pada bidang kementerian sekretariat negara. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah dengan wawancara kepada Pejabat PNS di Kementerian Sekretariat Negara. Hasil membuktikan bahwa kegunaan sistem informasi di dalam kementerian Negara sangatlah berdampak pada kinerja pemerintah. Pasalnya, kementerian sekretariat negara melibatkan penggunaan *software* yang terfokuskan pada website yaitu www.sektneg.go.id dan *hardware* yang terdiri dari server, *storage*, *switch*, *router*, *accesspoint*, dan sistem pendeteksi virus untuk melindungi data. Sistem informasi management juga berperan untuk memberikan kemudahan pengambilan tindakan secara tepat.

Kata Kunci : Sistem Informasi Manajemen, Software, Hardware

Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan pengetahuan telah berkembang pesat dalam era digitalisasi ini. Mencari dan memperoleh informasi yang bias dari sumber mana pun terbukti. Namun, tidak semua informasi yang dikumpulkan harus asli atau palsu. Pada periode kontemporer, sebagian besar informasi, berita, dan data yang beredar di masyarakat mengandung unsur hoax atau disebut juga informasi, berita, dan data yang mengalir di masyarakat (Simarmata et al., 2021). Dan untuk menggeser informasi dan data berita, seseorang perlu memiliki perspektif yang luas, keterampilan komunikasi yang kuat, dan pemahaman tentang evolusi sains dan teknologi. Kemajuan teknologi saat ini memberikan banyak dampak bagi penggunaannya, khususnya manusia (Marpaung, 2018). Saat ini, tidak mungkin seseorang dapat melakukan aktivitas tanpa teknologi. Kementerian atau lembaga yang bertanggung jawab mengelola sistem informasi telah mengintegrasikan kemajuan teknis, seperti input dan output data, ke dalam operasinya.

Menurut Putra & Hasyim (2021), perkembangan teknologi informasi sudah terdapat sebelum masa globalisasi muncul. Peran dari penggunaan teknologi diketahui dapat menghemat waktu dan biaya dari setiap kegiatan agar dapat membuat setiap perencanaan dan aktivitas berjalan secara lebih lancar. Teknologi informasi sudah sangat berperan besar di dalam kehidupan manusia, terutama dalam pengolahan data di dalam negara (Ikhsan & Ramadhani, 2020). Hal ini dikarenakan negara memerlukan adanya sistem informasi untuk mengawasi informasi yang terdapat di dalam negara. Peranan sistem informasi mengendalikan data masyarakat dan membantu perkembangan negara agar dapat lebih

membantu masyarakat. Suwastika (2021) mengemukakan bahwa Direktur jenderal Pajak atau yang dikenal dengan singkatan DJP melakukan peluncuran sistem informasi yang digunakan untuk memastikan bahwa kegiatan pembayaran pajak dapat dijalankan dengan baik. DJP meluncurkan SIDJP yang membantu memberikan pelayanan perpajakan dengan lebih efisien dan mudah.

Kementerian sekretariat negara memiliki salah satu tugasnya untuk menyelenggarakan koordinasi, perencanaan, pelaksanaan, monitoring dalam kerangka kerjasama Teknik dari mitra pembangunan luar negeri yaitu pemanfaatan beasiswa dan pelatihan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan percepatan pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Menurut Pratama (2021), Kementerian Sekretariat Negara memiliki kebutuhan untuk mengelola arsip negara secara lebih kompeten. Oleh sebab itu, diperlukan adanya transparansi dan akuntabilitas akan kinerja perusahaan dengan membentuk sistem yang mampu memberikan dukungan kepada pengelolaan arsip yang baik. Maka, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisa kegunaan dari sistem informasi pada bidang kementerian sekretariat negara.

Tinjauan Pustaka

Supriadi dan Huseini (2020) melakukan penelitian yang terfokuskan pada inovasi sistem informasi pada kementerian sekretariat negara. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa faktor penggunaan infrastruktur teknologi informasi di dalam kementerian sekretariat negara memerlukan adanya pengembangan *knowledge management* yang terfokuskan pada kombinasi dan

eksternalisasi sehingga dapat menunjukkan performa yang lebih baik. Avianto & Amelia (2021) juga menyatakan bahwa sistem informasi di dalam negara harus diimplementasikan untuk mengendalikan tagihan sekretariat jenderal secara lebih optimal. Namun, dalam penerapan tersebut diketahui bahwa diperlukan adanya peranan dari SDm yang handal untuk membantu menerapkan sistem secara lebih optimal.

Pratiwi dan Salomo (2020) melakukan penelitian yang berfokus pada kementerian Sekretariat Negara dengan fokus sistem informasi. Pasalnya, tujuan dari pemanfaatan sistem adalah untuk memproses surat pengaduan masyarakat sehingga dapat lebih cepat teratasi dan mudah dilihat oleh pihak lembaga yang mengatur. Sistem informasi pengaduan di Indonesia sangatlah penting untuk diterapkan, terutama bagi masyarakat yang terkadang tidak mendapatkan keadilan dalam permasalahan yang dirasakannya. Perbedaan penelitian ini dengan terdahulu adalah pada analisa kegunaan sistem informasi sedangkan persamaan penelitian adalah pada objek yang diteliti yaitu sistem informasi dan kementerian sekretariat negara.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode wawancara. Sugiyono (2011) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu cara untuk melihat keadaan objek-objek alam yang dilandasi oleh filosofi postpositivisme. Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) mengatakan bahwa wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih untuk berbagi informasi atau ide melalui tanya jawab sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan atau

makna tentang suatu topik tertentu. Target wawancara ditetapkan kepada pejabat PNS pada Kementerian Sekretariat Negara. Pendapat yang diberikan oleh pegawai pada Kementerian Sekretariat akan memberikan pemahaman yang berbeda terhadap pembahasan di dalam penelitian. Teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan triangulasi melalui reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data.

Hasil dan Pembahasan

Data Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kementerian sekretariat negara mampu memberikan pelayanan sistem informasi yang memuaskan dikarenakan adanya penerapan dari sistem *software* dan *hardware* untuk dapat mempermudah para individu dalam bidang pendidikan. Pasalnya, melalui implementasi tersebut, maka para mahasiswa juga dapat memperoleh beasiswa dan karyawan memperoleh pelatihan kerja. Narasumber menegaskan bahwa penggunaan hardware difokuskan pada server, storage, switch, router, accesspoint dan sistem pendeteksi virus dalam memberikan perlindungan untuk data.

Sistem server merupakan *hardware* yang digunakan untuk memastikan sistem dapat berjalan dengan baik. *Storage* merupakan tempat penyimpanan sehingga file dapat tersimpan dengan baik. *Switch* merupakan sebuah alat untuk memastikan sistem dapat berjalan dengan lancar. *Router* merupakan penyambung untuk memastikan mesin dapat menyala. *Accesspoint* merupakan titik untuk mengakses data melalui sistem. Terakhir adalah sistem pendeteksi virus yang berguna untuk menganalisa dan

mengidentifikasi virus yang terdapat di dalam sistem.

Sebagaimana yang diketahui, virus dapat memberikan permasalahan dan kerusakan terhadap data. Adanya virus yang terdapat di dalam komputer pada dasarnya dapat memberikan kerusakan terhadap setiap sistem informasi di dalam komputer. Hal ini juga akan membuat data di dalam sistem dapat diambil oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Oleh sebab itu, sistem hardware di dalam negara harus dapat diperhatikan dengan baik sehingga dapat membuat data masyarakat lebih terjamin dan aman. Dibawah ini merupakan pandangan yang dikemukakan oleh narasumber mengenai sistem informasi yang di terapkan di dalam Kementerian Sekretariat Negara.

“Di dalam Kemensekneg ini, digunakan dua sistem informasi yaitu hardware dan software. Sistem hardware sendiri terlibat dari server, storage, switch, router, accesspoint, dan sistem pendeteksi virus untuk meemberikan perlindungan terhadap data. Sedangkan untuk *software*, digunakan website yaitu www.sektneg.go.id. Website tersebut pasalnya dapat diakses oleh masyarakat secara terbuka. Dalam *software* yang diberikan, terdapat adanya peranan dari bentuk kerja sama antara Indonesia dengan luar negeri untuk dapat memberikan beasiswa dan pelatihan kepada para individu”

Maka, dapat dilihat melalui pernyataan tersebut bahwa peran website yang dibentuk yaitu www.sektneg.go.id dapat membuat masyarakat lebih mudah untuk memperoleh informasi dan beasiswa untuk melanjutkan pendidikannya. Selain itu, karyawan juga dapat memperoleh

pelatihan untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

Pemahaman Mengenai Sistem Informasi

O'Brien dan Malralkals (2013) mengatakan bahwa bagian-bagian dari suatu sistem informasi adalah Input berupa sumber data, Pengolahan data menjadi informasi, Output berupa produk informasi yang didukung oleh Sistem Kontrol, dan Penyimpanan Data. Lima hal menopang sistem informasi, yaitu:

Hardware Resources (Perangkat Keras)

Perangkat keras meliputi CPU komputer, RAM, monitor, mouse, keyboard, printer, pemindai, dan bagian fisik lainnya. Perangkat keras adalah cara untuk menghubungkan dan mengirim informasi antar jaringan. Ini memproses paket data sehingga informasi dapat dikirim lebih cepat.

Software Resources (Perangkat Lunak)

Perangkat lunak adalah perangkat yang berjalan pada sistem komputer dan memiliki instruksi, program, prosedur, pengontrol, pendukung, dan perintah. Semua permintaan informasi disertakan dalam sumber daya perangkat lunak. Gagasan umum tentang perangkat lunak ini terdiri dari serangkaian instruksi yang bekerja dengan perangkat keras komputer. Instruksi ini disebut program, dan pernyataan yang memberikan informasi disebut prosedur. Ini adalah contoh yang baik dari sumber informasi:

1. Perangkat lunak sistem, seperti program untuk sistem operasi, mengontrol dan mendukung sistem operasi komputer.
2. Perangkat lunak aplikasi dibuat oleh orang yang akan menggunakan komputer untuk melakukan sesuatu yang spesifik.

3. Prosedur adalah aturan tentang bagaimana orang yang akan menggunakan sistem informasi harus melakukan sesuatu.

People Resource (Pengguna)

Semua sistem informasi membutuhkan orang untuk menjalankannya. Orang-orang ini termasuk pengguna akhir dan pakar sistem informasi. Orang yang menggunakan sistem informasi atau informasi yang dibuatnya disebut "pengguna akhir". Mereka adalah pelanggan, tenaga penjualan, teknisi, pekerja kantor, akuntan, atau penanggung jawab. Kebanyakan pebisnis yang menggunakan sistem informasi adalah pekerja terampil yang menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk berbicara satu sama lain dan bekerja sama dalam tim dan kelompok kerja yang menciptakan, menggunakan, dan berbagi informasi.

Orang yang ahli dalam sistem informasi adalah orang yang membangun dan menjalankannya. Mereka adalah analis sistem, pengembang perangkat lunak, operator sistem, teknisi, dan orang lain yang bekerja dalam pengelolaan sistem informasi. Sebagai perancang sistem, Anda dapat menggunakan kebutuhan informasi pengguna akhir untuk melakukan analisis sistem penyimpanan. Analisis sistem memberi pemrogram detail yang mereka butuhkan untuk membuat program komputer. Operator membantu mengawasi dan menjalankan jaringan dan sistem komputer besar.

Data Resource (Sumber Data)

Angka, huruf, dan simbol lain yang menggambarkan transaksi bisnis dan aktivitas dan entitas lainnya dapat digunakan sebagai sumber data. Data gambar, seperti grafik dan angka, serta

data teks berupa kalimat yang digunakan untuk menulis pesan. Serta data audio dan video. Data tentang sumber daya biasanya disimpan, dikelola, dan diakses melalui:

1. Database, yang merupakan tempat penyimpanan data yang telah dikelola dan diorganisir.
2. Basis pengetahuan adalah tempat untuk menyimpan fakta, aturan, dan jenis pengetahuan lainnya.

Network Resource (Sumber Jaringan)

Telekomunikasi dan teknologi jaringan seperti Internet, Intranet, dan Extranet sekarang penting untuk keberhasilan e-business dan e-commerce untuk semua jenis organisasi dan sistem informasi berbasis komputer (Hasibuan et al., 2020). Jaringan telekomunikasi terdiri dari komputer, telepon, dan perangkat lain yang berbicara satu sama lain melalui media dan dikendalikan oleh perangkat lunak.

1. Media komunikasi seperti kabel twisted-pair, kabel tembaga, kabel serat optik, teknologi gelombang mikro, telepon seluler, dan satelit yang tidak menggunakan kabel adalah bagian dari sumber daya jaringan.
2. Mendukung pengoperasian dan penggunaan jaringan komunikasi membutuhkan banyak dukungan perangkat keras, perangkat lunak, dan teknologi data. Pengontrol komunikasi seperti modem, prosesor antar jaringan, pengontrol perangkat lunak seperti perangkat lunak sistem operasi jaringan dan pencarian internet, dan sebagainya adalah contoh-contohnya.

McLeod mengatakan dalam Vindy Agustiana 2019 bahwa sistem informasi dasar adalah: Sistem Informasi Manajemen adalah sistem komputer yang memberi pengguna akses ke informasi (Sudirman et al., 2020). Dan menunjukkan bahwa sistem informasi adalah suatu sistem yang terdiri dari serangkaian bagian yang bekerja sama untuk membuat informasi yang dapat membantu suatu kementerian atau lembaga mengelola dirinya sendiri. Dari beberapa definisi atau pengertian sistem informasi manajemen maka dapat disimpulkan bahwa SIM adalah penerapan sistem yang terdiri berbagai jenis komponen, elemen-elemen yang saling bekerja sama demi satu tujuan yaitu menghasilkan sebuah informasi yang berguna membantu pekerjaan dari organisasi dan SIM memiliki karakteristik 2 macam yaitu

1. Sistem informasi tersebut bergantung kepada letak data dan alur informasi dalam suatu organisasi
2. Sistem Informasi berorientasi pada data dan bentuknya yang fleksibel, tetapi akan membantu pimpinan atau siapa pun dalam organisasi dalam menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tepat

Tujuan dari sistem informasi organisasi adalah

1. Menyiapkan berbagai informasi yang dipergunakan dalam menentukan berbagai hal yang diinginkan organisasi
2. Menyiapkan informasi yang dibutuhkan dan digunakan dalam perencanaan, pengendalian, evaluasi dan perbaikan
3. Menyiapkan informasi untuk mengambil keputusan

System Informasi Kementerian atau Lembaga

Kementerian Sekretariat Negara mendukung, menyelenggarakan, dan memberikan informasi publik ke dalam informasi Pelayanan Publik. Hal ini disyaratkan oleh UU no. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Administrasi Negara, yang mengatakan bahwa hak untuk mendapatkan informasi adalah hak asasi manusia dan bahwa informasi publik adalah salah satu ciri terpenting dari negara demokrasi yang menghormati warganya dan bekerja untuk menciptakan keadaan terbalik. Sistem informasi manajemen Kementerian Sekretariat Negara terdiri dari server, storage, switch, router, firewall, access point, dan controller.

Hardware

- 1) Server sebagai tempat menyimpan data informasi dan berbagai jenis dokumen dengan menggunakan 15 buah hardisk dengan kapasitas 1 buah hardisk 2 tera
- 2) Storage tempat menyimpan data di dua lokasi Jakarta dan Surabaya masing-masing tempat memiliki penyimpanan data 144 storage, 2.7 tera dengan jumlah 400 tera disuatu tempat sebagai cadangan.
- 3) Switch Sebagai pengantar data dan yang mengatur IP Core Switch atau Multi layer switching Core Switch atau Multi-layer switching adalah bagaimana perangkat ini mengatur switch jaringan pada tingkat yang berbeda. Ini karena ada banyak pengguna akhir yang terhubung ke jaringan, sehingga sakelar harus terhubung satu sama lain/trunking (menyambungkan switch satu dengan switch lain) Kementerian sekretariat negara sebagai pintu data dari intern

maupun extern memiliki beberapa bagian dalam menyelesaikan suatu masalah dan mempercepat suatu keputusan yang cepat tepat efektif dalam mengambil keputusan sehingga memerlukan jaringan sebagai penyatu atau penyambung dalam informasi data

- 4) Router penggunaan rute di kemsetneg tergantung kapasitas kepentingan dan kebutuhan
- 5) Dalam menjaga data dari penyadapan dan virus menggunakan Firewall
- 6) Accespoint akses dalam menerima dan mengirim data

Software

Kemensekneg dalam hal menjalankan sistem informasi manajemen pada bagian software menggunakan akses web untuk masyarakat yang bisa di akses di www.sektneg.go.id dan juga bisa mengunjungi Instagram resmi kemensekneg.ri

Beasiswa dan pelatihan

Kementerian Sekretariat Negara bertugas melayani dan mengisi kerjasama teknis bilateral regional lembaga swadaya masyarakat serta kerjasama teknis Selatan-Selatan dan Trinular antara pemerintah Indonesia dengan mitra pembangunan di luar negeri.

Penyiapan koordinasi perencanaan pelaksanaan dan monitoring serta evaluasi

- a) Program Proyek
- b) Penugasan tenaga asing tenaga ahli
- c) Pemanfaatan Beasiswa
- d) Barang /peralatan dan kendaraan

tentang:

Pengelolaan sistem kerja sama teknik dalam pemanfaatan beasiswa dan pelatihan kementerian sekretariat negara memberikan informasi kepada kementerian atau lembaga dan masyarakat

dapat mengetahui dan memanfaatkan sistem layanan informasi tentang pemanfaatan beasiswa.

Kegunaan Sistem Informasi Dalam Kementerian Sekretariat Negara

Sistem informasi didefinisikan sebagai sistem yang dipergunakan di dalam organisasi untuk dapat membantu mempertemukan keperluan dalam mengolah transaksi di dalam kegiatan organisasi (Seprina & Yulianingsih, 2022). Manfaat dari pembentukan sistem adalah untuk mentransformasi keperluan data di dalam kegiatan organisasi dan mempermudah masyarakat dalam menjalani keperluan yang berhubungan dengan negara. Salah satu contohnya adalah pengiriman surat fisik yang biasanya dikirimkan melalui Pos atau harus datang langsung (Pratiwi & Salomo, 2020).

Peran teknologi dalam kehidupan manusia sangatlah besar sehingga dapat mempengaruhi kinerja yang terdapat di dalam negara. Kemensekneg mengelola arsip dengan sistem informasi melalui pembentukan aplikasi guna mencapai kegiatan yang lebih dinamis (Pratama, 2021). Dalam era digital seperti sekarang ini, peran sistem informasi sangatlah diperlukan bagi Kementerian Sekretariat Negara. Pemberian informasi yang diberikan oleh pemerintah harus dapat menjalin hubungan yang erat dengan para individu di dalam masyarakat (Prasetyo & Bramantya, 2020).

Sistem informasi yang ditanamkan oleh pemerintah dapat dikatakan sebagai bentuk pelayanan publik yang dapat ditawarkan kepada para individu di dalam masyarakat (Rahmawati, 2018). Melalui adanya sistem informasi, maka akan terbentuk kemudahan bagi para individu untuk menjalankan tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia dengan

cara yang lebih mudah (Umam & Ariyoso, 2019). Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa website menjadi bentuk sistem *software* yang digunakan untuk memberikan beasiswa dan pelatihan kepada masyarakat. Selain itu, diterapkan juga penggunaan *hardware* untuk memastikan bahwa sistem informasi dapat digunakan dengan baik.

Setyabudi & Kurniawan (2021) mendukung peran sistem informasi di dalam kementerian sekretariat dimana diperlukan adanya sistem software dan hardware untuk dapat memastikan bahwa informasi yang disampaikan dalam sistem dapat diberikan secara baik dan ditransfer dengan tepat, baik secara internal ataupun eksternal. Usmanto et al., (2018) mendukung hal tersebut dengan menegaskan bahwa penggunaan web mobile sudah menjadi sebuah kepentingan untuk memastikan pelayanan yang diberikan kepada publik dapat terealisasi dengan baik. Pemanfaatan akan teknologi informasi dapat membantu pemindahan data sehingga dapat tersampaikan kepada masyarakat. Dalam kehidupan ini, peran informasi sudah menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat. Sehingga pemerintah harus dapat memastikan bahwa proses informasi dapat berjalan tanpa adanya *noise*.

Sebagaimana yang diketahui, perkembangan sistem informasi di dalam era digital sudah semakin berkembang. Perusahaan pada awalnya menerapkan penggunaan teknologi untuk dapat mempermudah komunikasi dengan para pelanggan. Namun, seiring dengan berkembangnya zaman telah membuat pemerintah memperhatikan kebutuhan penggunaan teknologi untuk dapat diterapkan ke dalam negara. Dalam hal ini terdapat peneliti yang memberikan dukungannya atas pernyataan tersebut. Sahira et al., (2020) mengemukakan bahwa

perkembangan sistem informasi di era digital dalam lembaga pemerintahan sudah sangat berkembang pesat dan memberikan peluang untuk dapat lebih dikembangkan. Pemanfaatan teknologi sendiri dapat memberikan sebuah transparansi dan kemudahan kepada para masyarakat untuk mengakses dan kepada pemerintah untuk dapat mengendalikan data di dalam sistem.

Kesimpulan

Simpulan

Kementerian Sekretariat Negara mendukung, menjalankan, dan memberikan informasi dalam Pelayanan Publik Keterbukaan Informasi Publik, sebagaimana tertuang dalam UU No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Administrasi Negara, yang menyatakan bahwa hak untuk memperoleh informasi adalah hak asasi manusia dan bahwa informasi publik merupakan salah satu hal terpenting bagi negara demokrasi yang peduli terhadap rakyatnya untuk terselenggaranya penyelenggaraan negara yang baik; dan Permen PANNRB No. 13 Tahun 2017, yang menyebutkan bahwa hak memperoleh informasi merupakan hak asasi manusia dan informasi publik merupakan salah satu hal yang terpenting. Sistem informasi pelayanan publik merupakan satu tempat dimana informasi dapat disimpan dan dikelola secara elektronik. Ini juga merupakan cara bagi penyedia layanan publik untuk mengirimkan informasi kepada publik. Perangkat keras yang digunakan oleh sistem informasi manajemen Sekretariat Kementerian Negara meliputi server, storage, switch, router, firewall, access point, dan controller.

Saran

Kami sebagai peneliti dan mahasiswa sangat berharap dari berbagai fasilitas pelayanan publik yang diberikan dari Kementerian Sekretariat Negara dapat berguna untuk siapapun dan selalu memiliki prinsip akuntabilitas, transparansi, dan mementingkan kebutuhan masyarakat. Dan untuk kementerian Sekretariat negara kami berharap supaya kedepannya dapat mengembangkan beberapa program dan Pelayanan publik yang lebih baik dan bagus.

Daftar Pustaka

- Avianto, B. N., & Amelia, N. (2021). Penerapan E-Government Melalui Sistem Informasi Pengendalian Tagihan (SINTAG) di Sekretariat Jenderal MPR RI. *International Journal of Social and Public Administration*, 1 No.I(I), 1–12.
- Hasibuan, A., Jamaludin, J., Yuliana, Y., Sudirman, A., Wirapraja, A., Kusuma, A. H. P., Hwee, T. S., Napitupulu, D., Afriany, J., & Simarmata, J. (2020). *E-Business: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Yayasan Kita Menulis.
- Ikhsan, N., & Ramadhani, S. (2020). Sistem Informasi Administrasi Surat Menyurat Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 2(2), 141–151. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v2i2.126>
- Marpaung, J. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 5(2), 55–64. <https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1521>
- Prasetyo, A., & Bramantya, A. R. (2020). Peran Sistem Informasi Manajemen Kearsipan di Era Digital: Studi Kasus Kementerian Sekretariat Negara RI. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 3(2), 74. <https://doi.org/10.22146/diplomatika.58476>
- Pratama, M. H. (2021). Pengembangan Sistem Pelatihan Melalui Analisis Kesenjangan Kompetensi Arsiparis di Kementerian Sekretariat Negara Tahun 2021. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 14(2), 133. <https://doi.org/10.22146/khazanah.63916>
- Pratiwi, M., & Salomo, R. V. (2020). Penguatan Kapasitas Kelembagaan Asisten Deputi Pengaduan Masyarakat Kementerian Sekretariat Negara dalam Penanganan Pengaduan Masyarakat kepada Presiden RI. *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 8(1), 237. <https://doi.org/10.31764/jiap.v8i1.1782>
- Putra, T. A. P. S., & Hasyim, M. A. N. (2021). Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi Aktif di Jawa Barat Sebagai Acuan Pembuatan Aplikasi Akuntansi Koperasi Berbasis Android. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(1), 65–78. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i1.292>
- Rahmawati, D. (2018). Penerapan Layanan Arsip Peraturan Pemerintah Sebagai Arsip Dinamis Inaktif Berdasarkan Klasifikasi Keamanan Dan Akses Arsip Di Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 1(2), 108. <https://doi.org/10.22146/diplomatika.35175>
- Sahira, S., Fauzi, R., Santosa, I., Industri, F.

- R., & Telkom, U. (2020). Analisis Manajemen Risiko Pada Aplikasi E-Office Yang Dikelola Oleh Pt Telkom Indonesia Menggunakan Standar ISO/IEC 27005:2018. *E-Proceeding of Engineering*, 7(2), 6897–6909.
- Seprina, I., & Yulianingsih, E. (2022). " " Sistem Informasi Penerimaan Calon Peserta Didik Baru Di Smk Negeri 1 Muara Kuang Berbasis Web. *Jurnal Informanika*, 08(01), 52–59.
- Setyabudi, A., & Kurniawan, T. (2021). Optimalisasi Faktor e-Government Berkelanjutan di Kementerian Sekretariat Negara: Kajian Literatur. *Sawala: Jurnal Administrasi Negara*, 9(1), 18–34. <https://doi.org/10.30656/sawala.v9i1.23280>
- Simarmata, J., Manuhutu, M. A., Yendrianof, D., Iskandar, A., Amin, M., Sinlae, A. A. J., & Siregar, M. N. H. (2021). *Pengantar Teknologi Informasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Sudirman, A., Muttaqin, M., Purba, R. A., Wirapraja, A., Abdillah, L. A., Fajrillah, F., Arifah, F. N., Julyanthry, J., Watrianthos, R., & Janner Simarmata. (2020). *Sistem Informasi Manajemen*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D* (13th ed.). Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Alfabeta.
- Supriadi, H., & Huseini, M. (2020). Inovasi Dilingkungan Di Kementerian Sekretariat Negara RI Dilihat Dari Perspektif Knowledge Management. *Reformasi Administrasi*, 7(2), 63–79. <https://doi.org/10.31334/reformasi.v7i2.1056>
- Suwastika, Y. (2021). Analisis Sistem Informasi Pembebasan PPN Kedutaan Besar dan Organisasi Internasional Dengan Metodologi FAST. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 8(2), 508–521. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v8i2.737>
- Umam, K., & Ariyoso, D. (2019). Manajemen Kinerja Kementerian Sekretariat Negara Dalam Mengelola Pelayanan Informasi Publik. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 1(1), 19–38. <https://doi.org/10.15575/jbpd.v1i1.6312>
- Usmanto, B., Immawan, R., Fauzi, Sari, K. P., & Mahdi, M. I. (2018). Implementasi Web Mobile Sebagai Mediainformasi Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pirngadi. *Jurnal Keteknikan Dan Sains*, 1(1), 32–40. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/juteks/article/view/4296>